

EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING KLASIKAL MAHASISWA PRODI PAI STIT AL-HILAL SIGLI PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 SIGLI

Teuku Amnar Saputra ^{1*}, Zuriah ²,

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) PTI Al-Hilal Sigli

² Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen

*E-mail: teukuamnar@gmail.com

Keywords

Effectiveness,
Guidance and
Counseling,
Classical,
Students

Abstract

Motivation to learn is an important element and greatly influences student learning outcomes. The development of increasingly sophisticated technology does not always have a positive impact. At this time, many students become careless and have low motivation to learn because technology that is supposed to make things easier is misused. In the Guidance and Counseling discipline, one of the efforts that can be taken as a preventive measure against learning motivation problems is with Classical Guidance and Counseling services. Classical Guidance and Counseling is a service effort provided to students in one or a combination of several groups. The implementation of classical guidance and counseling services at the beginning of the 2023-2024 academic year was carried out using a collaboration system between students majoring in Islamic Religious Education (PAI) STIT Al-Hilal Sigli and guidance and counseling teachers at SMK Negeri 1 Sigli. The aim of this research is to find out the effectiveness of the Classical Guidance and Counseling services carried out by STIT Al-Hilal Sigli students at SMK Negeri 1 Sigli. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection technique was carried out by observing the activities of classical counseling services and the enthusiasm of pupils and students. Then conduct interviews with school and student representatives. And study documentation on RPL and activity evaluation reports. Data analysis is carried out by reducing, presenting and drawing conclusions. The results of the research showed that the implementation of Classical Guidance and Counseling Services with the theme "Motivation for Islamic learning" by students of the PAI STIT Al-Hilal Sigli Study Program was effective because it received a positive response from the school community.

Kata Kunci

Efektivitas,
Bimbingan dan
Konseling,
Klasikal, Siswa

Abstrak

Motivasi belajar menjadi elemen penting dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perkembangan teknologi yang semakin canggih tidak selamanya berdampak positif. Pada saat ini banyak siswa yang kemudian menjadi lalai dan memiliki motivasi belajar yang rendah karena teknologi yang seharusnya memudahkan kemudian di salah gunakan. Dalam disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai langkah preventif terhadap permasalahan Motivasi belajar adalah dengan layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal. Bimbingan dan Konseling Klasikal adalah upaya layanan yang dilakukan kepada siswa dalam satu atau gabungan beberapa rombel. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling klasikal pada awal tahun ajaran 2023-2024 dilaksanakan dengan sistem Kolaborasi antara mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STIT Al-Hilal Sigli dengan Guru BK SMK Negeri 1 Sigli. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal yang dilaksanakan mahasiswa STIT Al-Hilal Sigli di SMK Negeri 1 Sigli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terhadap kegiatan layanan konseling klasikal serta antusiasme siswa dan mahasiswa. Kemudian melakukan wawancara dengan perwakilan pihak sekolah dan mahasiswa. Dan studi dokumentasi pada RPL dan laporan evaluasi kegiatan. Analisis data dilaksanakan dengan cara reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Tema "Motivasi belajar Islami" oleh mahasiswa Prodi PAI STIT Al-Hilal Sigli efektif karena mendapatkan respon yang positif dari warga sekolah.

Pendahuluan

Pada Perkembangan zaman yang semakin modern memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, dampak tersebut dapat berupa positif maupun negatif. Namun dalam kenyataannya banyak ditemukan dampak yang negatif terhadap pemanfaatan teknologi dewasa ini.(Zulkili et al., 2022) Penggunaan teknologi informasi yang selama ini telah diberikan akses kepada

peserta didik nyatanya tidak selamanya dapat digunakan untuk kepentingan belajar, dalam fakta lapangan juga terdapat penyalahgunaan teknologi yang berakibat pada kelalaian dalam belajar. Sehingga membuat nilai belajar dan motivasi belajar rendah. Selain memiliki dampak pada kognitif, penggunaan teknologi seperti smartphone juga memiliki imbas kepada perkembangan moral peserta didik. (Taopan et al., 2019) Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam melalui proses pembelajaran, tanpa adanya motivasi siswa dipastikan tidak dapat menuntaskan pelajaran yang diembankan. Motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, (Palittin et al., 2019) semakin tinggi Motivasinya dalam belajar maka hasil belajar yang didapatkan akan semakin maksimal.

Dalam menyikapi permasalahan belajar pada siswa, khususnya motivasi belajar siswa yang rendah. Setiap sekolah memiliki guru Bimbingan dan Konseling yang bertugas untuk menyelesaikan permasalahan pada siswa di setiap satuan pendidikan masing-masing. Pelaksanaan konseling di sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, hingga menyelesaikan permasalahan siswa yang dapat menghambat proses pembelajaran. Selain melaksanakan konseling individual maupun kelompok, langkah preventif juga efektif dilaksanakan dalam bentuk layanan konseling klasikal. layanan konseling klasikal merupakan pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan jumlah siswa yang besar, siswa bisa berupa satu rombongan belajar (rombel) penuh maupun penggabungan dari beberapa rombel. Pelaksanaan layanan konseling klasikal dilaksanakan dengan tujuan sebagai langkah preventif, menekan permasalahan atau untuk menjaga agar permasalahan pada siswa tidak terjadi lagi. (2020, p. 124)

SMK Negeri 1 Sigli merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak di Kabupaten Pidie. Dengan jumlah siswa yang banyak tentu ada banyak permasalahan pada siswa yang majemuk tersebut. Selama ini Guru BK di SMK Negeri 1 Sigli telah melaksanakan upaya preventif terhadap motivasi belajar siswa melalui Layanan konseling klasikal pada setiap siswa yang baru masuk atau siswa kelas sepuluh (X). Pada tahun ajaran baru 2023-2024 ini, Guru BK SMKN 1 Sigli melaksanakan layanan konseling Klasikal secara

bersama dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STIT Al-Hilal Sigli dengan mengusung tema motivasi belajar islami. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan layanan konseling klasikal oleh Mahasiswa Prodi PAI STIT Al-Hilal pada siswa kelas X SMKN 1 Sigli.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif (Luthfiyah, 2018) dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung proses pelaksanaan layanan konseling klasikal yang dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi PAI STIT Al-Hilal Sigli. Kemudian teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan wawancara dengan memilih 5 perwakilan secara acak dari 10 kelompok mahasiswa. Dan yang terakhir adalah studi dokumentasi pada rencana pelaksana program dan laporan layanan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Motivasi Belajar Siswa

Sistem Motivasi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “motif” yang berarti pendorong, sedangkan motivasi sendiri diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu. (Arti Kata Motivasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, n.d.) Secara bahasa motivasi dapat diartikan sebagai pendorong atau alasan seseorang melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Usman sebagaimana dikutip oleh Nuridayanti mengatakan bahwa motivasi merupakan keadaan dan kesiapan individu yang mendorong untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan. (Nuridayanti, 2022, p. 20) Menurut Djamarah motivasi adalah perubahan energi dalam individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan (Afektif) dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Lestari, 2020, p. 4) Motivasi juga dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu. (Badaruddin, 2015, p. 13) Sehingga oleh karena itu pada dasarnya

motivasi dapat dipahami sebagai sebuah dorongan secara psikologis, baik disadari maupun tidak pada seseorang individu untuk bergerak atau mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya.

Belajar adalah sebuah proses yang memerlukan waktu, bukan sesuatu yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Manusia padasarnya belajar sepanjang hayat, Dari pertama lahir hingga ajal manusia sejatinya akan terus belajar akan hal-hal baru. Dalam dunia pendidikan belajar merupakan sebuah keharusan bagi setiap peserta didik yang sedang duduk di bangku sekolah Belajar secara operasional dapat diartikan sebagai upaya mendapatkan sesuatu yang baru.(Badaruddin, 2015, p. 15) Sesuatu yang baru yang diperoleh dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Karena belajar merupakan sebuah proses yang panjang, maka diperlukannya motivasi yang tinggi untuk menyukkseskan pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya dorong dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada tujuan belajar yang dikehendaki.(Lestari, 2020, p. 5) Motivasi belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal disamping kondisi kesehatan, intelegensi dan bakat minat.(Nuridayanti, 2022, p. 21) Tanpa adanya motivasi dalam belajar, pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak dapat dioptimalkan.

Ada dua macam motivasi yang ada pada manusia, yaitu motivasi intrinsik yang berarti motivasi yang berasal dari diri individu. Dimana dalam hal ini individu memiliki keinginan yang kuat untuk belajar karena ada cita-cita maupun tujuan yang ingin dicapai oleh dirinya sendiri. Kemudian adanya motivasi dari luar atau ekstrinsik. Jenis motivasi ini berasal dari lingkungan tempat individu berada. Sumber keinginannya berasal baik dari amatan terhadap lingkungan maupun di dorong oleh individu lain di sekitarnya.(Lestari, 2020, p. 8) Siswa yang memiliki motivasi belajar setidaknya memiliki beberapa indikator berikut ini sebagaimana yang di kemukakan oleh Uno sebagaimana yang dikutip oleh Endang Titik Lestari, yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan

(6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.(Lestari, 2020, pp. 9–11) indikator tersebut sudah mewakili kedua macam motivasi yakni intrinsik dan ekstrinsik, karena sudah bersumber dari dalam maupun dari luar individu.

Dari pembahasan diatas maka kita dapat melihat bahwa motivasi menjadi dasar seseorang untuk bergerak pada pemenuhan kebutuhan, dalam hal ini adalah belajar sebagai tujuannya. Motivasi belajar akan menjadikan siswa untuk terus mengoptimalkan diri dalam pembelajaran. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri individu maupun di dorong oleh lingkungan. Sebagai seorang siswa tentu dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik dan tuntas agar dapat menyelesaikan pendidikan sesuai dengan jenjangnya.

Bimbingan dan Konseling Klasikal

Media Bimbingan dan konseling merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Optimal yang dimaksud yaitu mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan dalam menjalani proses pemahaman, penerimaan dan penyesuaian diri dan lingkungan dimanapun ia berada.(Susanto, 2018, p. 1) Dalam permen nomor 111 Tahun 2014 dikatakan bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan.(Rachmawati Musslifah, 2021, p. 13) Pemberian bantuan dalam bimbingan dan konseling sejatinya dilakukan oleh seseorang yang profesional di bidangnya, yaitu dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor . Bantuan yang diberikan kepada siswa atau konseli dilakukan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan mencapai kemandirian. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat dilakukan secara perseorangan, kelompok maupun secara klasikal.

Bimbingan dan konseling klasikal merupakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam satu kelas atau rombel dan dilaksanakan secara tatap muka antara konselor dengan konseli.(Sugianto, n.d., p. 79) Menurut Supriyono dikutip oleh Hadiwinarto mengatakan bahwa Bimbingan

dan konseling klasikal bisa dilaksanakan lebih dari satu kelas secara bersamaan.(2020, p. 124) Bimbingan dan konseling klasikal bersifat preventif, maksudnya agar tidak terjadi masalah serta dapat menekan jumlah permasalahan yang ada pada siswa dan pada juga dapat bertujuan menjaga agar keadaan yang sudah baik akan tetap baik.(2020, p. 124)

Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling klasikal pada dasarnya sama dengan konseling pada umumnya, yaitu untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai kemandirian dalam kehidupan dan perkembangan dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Secara lebih rinci Akhmad Sugianto mengatakan bahwa tujuan dari Bimbingan dan Konseling Klasikal adalah sebagai berikut: (1) Memiliki pemahaman dan kesadaran diri tentang diri dan lingkungan dalam seting keluarga, sekolah dan masyarakat. (2) memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan hidup, (3) memiliki kemampuan untuk memfungsikan ciptarasa-karsa secara seimbang dan selaras dan (4) Memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir secara utuh.(Sugianto, n.d., pp. 79-80) Tujuan yang lebih spesifik menurut Yusuf sebagaimana dikutip oleh Rosihan Anwar bahwa tujuan bimbingan dan konseling klasikal adalah (1) merencanakan penyelesaian studi, karir dan masa depan, (2) mengembangkan potensi secara optimal dan (3) siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat.(Anwar, 2023, p. 36) Jika dilihat dari tujuan yang dikemukakan di atas maka tujuan bimbingan dan konseling klasikal pada dasarnya untuk melakukan antisipasi permasalahan pada siswa yang berpengaruh pada studi maupun dalam kehidupannya secara keseluruhan.

Bimbingan dan Konseling Klasikal dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (JP) per kelas (rombongan belajar).(2020, p. 124) Dalam setiap kelas dilaksanakan selama 2 JP dalam seminggu secara terjadwal.(Rachmawati Musslifah, 2021, p. 15) Hitungan jam pelajarannya dapat dilakukan dengan menghitung 1 JP untuk 40 menit tingkat SLTP dan 45 menit untuk 1 JP tingkat SLTA sederajat.(Sugianto, n.d., p. 137) Adapun langkah-langkah Bimbingan dan konseling klasikal dapat dilaksanakan sebagai berikut:

Pertama langkah persiapan. Langkah persiapan diawali dengan penentuan topik yang penting untuk disampaikan secara klasikal. Materi yang sesuai dapat diketahui melalui assessment awal kepada kelas yang hendak di bimbimbing. Pada tahap persiapan konselor juga melakukan pemetaan materi dan merancang kegiatan dalam susunan rencana pelaksanaan layanan (RPL) secara sistematis. *Kedua* tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini guru atau konselor melaksanakan layanan konseling sesuai dengan waktu yang telah dilakukan. Pada tahapan ini guru mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan yang telah diberikan, melakukan observasi kepada perilaku siswa pada saat penerimaan materi serta mencatat peristiwa atau hal-hal yang dianggap penting untuk rencana perbaikan maupun tindak lanjut. Dan *ketiga* adalah tahapan evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahapan ini konselor melaksanakan evaluasi baik proses maupun hasil dari layanan klasikal. (Sugianto, n.d., pp. 80–83)

Pelaksanaan Layanan Konseling Islam di SMKN 1 Sigli

Pelaksanaan layanan konseling di SMK Negeri 1 Sigli pada tahun ajaran 2023-2024 dilaksanakan secara bersama antara Guru BK dan Mahasiswa Prodi PAI STIT Al-Hilal Sigli pada tanggal 1 hingga tanggal 12 Agustus 2023. Mahasiswa terbagi dalam 10 kelompok yang mana setiap masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk melaksanakan layanan konseling klasikal selama 2 jam pelajaran dengan mengusung tema “motivasi belajar islami”

Pelaksanaan Bimbingan Klasikal dilaksanakan pada kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 1 Sigli dengan Program Keahlian yang berbeda-beda. Saat ini SMK Negeri 1 Sigli memiliki 8 program keahlian (Progli), yaitu Tata Busana, Teknik Komputer dan Jaringan, Bisnis Daring dan Pemasaran, Akutansi dan Keuangan lembaga, Tata Kecantikan, Tata Boga, Perhotelan, dan Otomatisasi Tatat Kelola Perkantoran. Untuk menjaga ketertiban proses belajar mengajar maka pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dilaksanakan dalam satu pertemuan atau kelas dalam sehari dengan durasi 2 JP.

Sebelum melaksanakan bimbingan dan konseling klasikal, para mahasiswa menyiapkan Rencana Pelaksana Layanan (RPL) juga berserta materi yang akan

diajarkan. RPL dalam Bimbingan dan Konseling adalah sebagai acuan dalam memberikan pelayanan kepada siswa. RPL secara keseluruhan terdiri dari bagian awal seperti latar belakang, tujuan layanan, kelas layanan, durasi, metode dan alat yang diperlukan. Kemudian masuk ke bagian kedua yang terdiri dari tahapan awal, tahapan inti dan evaluasi dan terakhir terdiri dari bagian penutup.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal disambut baik oleh pihak SMK Negeri 1 Sigli baik oleh kepala sekolah, guru BK dan Siswa. Kepala Sekolah SMKN 1 Sigli Mustafa, S.Pd menyambut baik kedatangan para mahasiswa Prodi PAI STIT Al-Hilal Sigli yang akan melakukan Bimbingan dan Konseling Klasikal di Sekolah.

“pihak sekolah sangat terbuka untuk menyambut para adik-adik mahasiswa jika tujuannya untuk berbagi ilmu kepada kita semua, khususnya kepada anak-anak kami. Terkadang anak-anak juga butuh di support oleh orang-orang baru biar terpacu semangatnya. Adik-adik mahasiswa juga dapat bekerjasama atau koordinasi dengan teman-teman guru BK yang ada disekolah ini. karena sekolah ini ramai siswanya maka harapannya dengan adanya adik-adik melaksanakan program disekolah dapat membantu mencerahkan anak-anak kami.”(Kepala Sekolah, Mustafa : 2023)

Sambutan yang baik juga datang dari Guru BK SMKN 1 Sigli, dalam wawancara dengan Koordinator Guru BK, ia menyebutkan bahwa:

“kami dari guru BK sangat senang dengan kedatangan adik-adik terutama untuk melaksanakan layanan konseling klasikal di sekolah kami. Harapannya dapat menumbuhkan semangat bagi anak-anak kami, meningkatkan motivasi dan mampu menekan permasalahan yang ada di sekolah kedepannya. Satu sisi kami juga merasa terbantu dengan adanya adik-adik mahasiswa karena pada dasarnya memang tugas kami melaksanakan layanan konseling klasikal. Kebetulan sekali dan kita bisa melaksanakannya secara bersamaan. Kemudian sejauh yang kami liat adik-adik mahasiswa dapat melaksanakannya dengan baik. Dilihat dari antusiasme siswa kami nampaknya apa yang dilakukan memiliki dampak yang positif bagi para siswa. Harapannya kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan kali ini saja, melainkan aga kegiatan-kegiatan lanjutan yang dapat dilaksanakan secara bersama.”(Koordinator BK, Habibul Ummi : 2023)

Kemudian wawancara selanjutnya dilakukan dengan siswa sebagai yang menerima layanan bimbingan dan konseling klasikal. Salah satu siswa yang diwawancarai mengatakan beberapa hal sebagai berikut.

“kami sangat senang dengan datangnya kakak-kakak dari Al-Hilal yang berbagi ilmu kepada kami. Dari awal hingga akhir acaranya seru karena ada main-main game juga. Kami juga masih baru kelas X di SMK jadi masih butuh banyak motivasi dari para guru. Kedatangan kakak-kakak dari Al-Hilal sangat menyenangkan karena kami bertemu dengan orang baru juga dan mereka asik untuk diajak diskusi. Ya, untuk kedepan sering-seringlah main kesini biar kami semakin semangat.”(Siswa, Tasya : 2023)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal yang telah dilaksanakan mendapatkan sambutan yang positif dari pihak Sekolah SMK Negeri 1 Sigli. Secara keseluruhan mendapatkan respon yang positif dari warga sekolah tempat pelaksanaan kegiatan. Dalam wawancara lebih lanjut yang dilakukan pada para mahasiswa sebagian besar mengatakan lebih lega setelah melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal, yang mana sebelum melaksanakan kegiatan mereka merasa kurang percaya diri dan takut tidak berjalan lancar.

“pada awalnya kami merasa ragu, takut juga karena ini kan SMK jadi dalam pikiran kami bahwa anak SMK itu banyak yang bandel-bandel. Takutnya pas kami ngomong di depan itu tidak mau didengar. Ternyata setelah dilaksanakan kegiatan anak SMK yang kami bayangkan itu tidak seperti itu. Rata-rata atau memang secara keseluruhan itu anaknya baik dan patuh-patuh, antusias juga dalam mengikuti kegiatan sampai dengan selesai.”(Mahasiswa STIT Al-Hilal, Fadelul Muhajir : 2023)

Kami merasa lega aja telah melaksanakan kegiatan dan anak-anak juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan konseling Klasikal. Sejauh ini kami juga melaksanakan sesuai dengan rencana yang kami buat di RPL selama 2jp dan itu terasa singkat karena memang anak-anaknya asik. Ini mungkin dapat menjadi pengalaman yang luar biasa bagi kami mahasiswa untuk saling berbagi bersama guru BK disini dan merupakan sebuah keberuntungan bisa melaksanakan kegiatan yang seperti ini.” (Mahasiswa STIT Al-Hilal, Balqis Safitri : 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada dua orang mahasiswa yang melaksanakan bimbingan dan konseling klasikal mereka merasa puas telah melaksanakan layanan konseling klasikal di sekolah serta mendapatkan pengalaman baru dalam dunia pendidikan. Meskipun pada awalnya para mahasiswa mempersepsikan sebagian besar siswa yang ada disekolah menengah kejuruan adalah siswa yang nakal dan susah diatur, namun setelah melaksanakan kegiatan persepsi mereka menjadi berbeda terhadap siswa di SMK.

Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Sigli

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling klasikal di SMK Negeri 1 Sigli secara keseluruhan dapat dikatakan efektif. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling klasikal secara administratif telah memenuhi standar kinerja Guru BK, yaitu memiliki RPL atau Rencana Pelaksanaan Layanan BK. RPL BK digunakan sebagai acuan dari pelaksanaan layanan agar efektif dan sistematis. Sebelum mahasiswa turun ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan, setiap mahasiswa atau kelompok wajib menyelesaikan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). RPL BK tentang layanan konseling klasikal disusun dalam format yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun bagian pertama RPL tersebut terdiri dari Cover, pendahuluan dan kelas bimbingan. Sedangkan bagian kedua terdiri dari Komponen Layanan, Bidang Layanan, Topik Layanan, Kelas Layanan, Metode, Media / alat, tujuan layanan, tahapan layanan dan evaluasi atau penutup.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama para mahasiswa melaksanakan kegiatan juga terlihat antusiasme siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap moment. Para siswa terlihat antusias dari semua sesi dan semua kelas yang dilakukan observasi. Indikator antusiasme siswa dilihat dari adanya partisipasi aktif siswa, suasana kelas yang hidup dan ketenangan siswa dalam mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Beberapa argumentasi dalam wawancara di atas juga menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar serta mendapatkan sambutan yang baik dari siswa sebagai peserta. Partisipasi aktif siswa juga tidak dapat terlepas dari adanya kemampuan komunikasi yang baik para mahasiswa dan kemampuan pengelolaan kelas yang baik. Meskipun pada awalnya para mahasiswa merasa tidak berani, namun setelah pelaksanaan kegiatan mahasiswa menjadi puas karena apa yang mereka persepsikan berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan.

Hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigli juga mendapatkan sambutan yang baik dari pihak sekolah,

diantaranya yaitu guru BK dan Manajemen sekolah. Guru BK sangat mengapresiasi pelaksanaan layanan konseling sekolah karena pertama membantu guru BK dalam melaksanakan layanan klasikal pada siswa baru yaitu kelas X (sepuluh). Kedua adanya suasana baru dalam pelaksanaan konseling, siswa menjadi lebih semangat karena bisa berbagi pengalaman dengan mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan. Ketiga guru BK memiliki pengalaman kolaborasi yang menyenangkan karena hadirnya mahasiswa sebagai mitra kerja yang membantu melaksanakan kegiatan layanan konseling klasikal di sekolah. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal juga mendapatkan apresiasi dari Manajemen sekolah. Kegiatan ini dianggap sangat bermanfaat karena dapat menambah wawasan baru bagi para siswa.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling klasikal pada siswa kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 1 Sigli oleh mahasiswa Prodi PAI STIT Al-Hilal Sigli berjalan dengan efektif. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar islami bagi para siswa yang baru masuk di tahun ajaran baru 2023-2024. Pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal juga mendapatkan respon yang positif dari siswa, guru BK dan manajemen sekolah.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. (2023). Bimbingan Klasikal Hots Dan Tpack Dalam Kurikulum Merdeka: Suatu Pendekatan Best Practice. Feniks Muda Sejahtera.
- Arti kata motivasi—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved August 24, 2023, from <https://kbbi.web.id/motivasi>
- Badaruddin, A. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. CV Abe Kreatifindo.
- Hadiwinarto. (2020). Evaluasi Bimbingan dan Konseling. UNY Press.
- Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Deepublish.

- Luthfiah, M. F. &. (2018). Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nuridayanti. (2022). Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing. Penerbit NEM.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Rachmawati Musslifah, A. (2021). Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Panduan Kemendikbud 2016. Ahlimedia Book.
- Sugianto, A. (n.d.). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Kencana.
- Taopan, Y. F., Oedjoe, M. R., & Sogen, A. N. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 61–74. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1395>
- Zulkifli, M., Wahida, W. A., & Sendi. (2022). Dampak Teknologi Smartphone Di Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Perilaku Siswa. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i3.29>